

---

# STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEDULI SOSIAL DAN PEDULI LINGKUNGAN DI SMPN 2 MATARAM

Muhammad Yudi Harianto<sup>1\*</sup>, Hairil Wadi<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Mataram

\*Corresponding Author: [myudiharianto14@gmail.com](mailto:myudiharianto14@gmail.com)

## Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk – bentuk strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram. (2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek dan informan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Hubberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Mataram memiliki strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa bentuk program kepala sekolah yaitu (1) Program rutin seperti toleransi, saling menghargai, menjaga lingkungan sekolah, (2) Program incidental seperti jujur pada diri sendiri dan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, (3) Program terencana seperti tolong menolong dalam bentuk spendu berbagi 1000 buku bagi warga yang membutuhkan, mendukung program go green. Adapun strategi yang di sering dilakukan oleh sekolah setelah diamati oleh peneliti adalah strategi manajerial yaitu merencanakan hingga evaluasi seperti pembentukan panitia ujian nasional, strategi substansial yaitu lebih kepada orientasi kecakapan hidup seperti bimbingan bakat dan minat guru dan peserta didik berprestasi, strategi building yaitu bentuk dukungan kepala sekolah terhadap guru dan peserta didik berprestasi, strategi binding dan bonding yaitu kepala sekolah dan guru mengembangkan nilai hubungan yang membentuk keterikatan satu dan yang lain dan lebih memprioritaskan hubungan moral sebagai landasan utama seperti menjenguk guru maupun peserta didik yang sedang sakit.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan resmi memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan internal yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara nasional (Herawan, 2016). Kepala sekolah, pengawas, guru, dan staf lainnya memiliki pengaruh terhadap kinerja sekolah dan untuk mencapai keberhasilan sekolah, diperlukan kesamaan tujuan (Herawan, 2016).

Menurut Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, dan mengorganisir kegiatan di kelas, administrasi sekolah, serta membina tenaga kependidikan lainnya, dan memelihara sarana dan prasarana (Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990). Dalam hal ini, kepala sekolah juga memiliki peran penting

dalam pengembangan lembaga pendidikan, termasuk dalam hal persoalan dengan kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial (Wahyosumidjo, 2001).

Namun, terdapat kendala dalam peran kepala sekolah di Indonesia. Banyak kepala sekolah yang masih takut untuk melakukan perubahan dan memiliki keterbatasan dalam penggunaan kekuasaan mereka dalam menjalankan sekolah (Sofa, Fitzgerald, & Jawas, 2012). Berkaitan dengan temuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan manajerialnya (Sofa, Fitzgerald, & Jawas, 2012).

Penemuan yang dilakukan oleh Sofa, Fitzgerald, dan Jawas (2012) menunjukkan bahwa reformasi sekolah dan kepemimpinan pendidikan adalah isu penting di Indonesia, namun masih kurang mendapat perhatian dalam

literatur yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian teoritis dan mengidentifikasi hal-hal yang signifikan untuk diimplementasikan oleh kepala sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan.

Selain itu, penelitian (Silfianti, 2013) menemukan beberapa peristiwa penting di sekolah-sekolah di Indonesia yang terkait dengan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam

pengawasan dan implementasi sekolah yang efektif. Salah satu peristiwa tersebut adalah pemeliharaan fasilitas sekolah yang di luar kemampuan kepala sekolah. Pengelolaan fasilitas belajar yang kurang baik mengakibatkan lingkungan belajar di sekolah menjadi tidak efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhubungan dengan isu lingkungan membutuhkan pengelolaan dan kesadaran untuk menjaga agar lingkungan tidak mengalami penurunan kualitas, serta meningkatkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan (Putri, 2022).

Menurut (Putri, 2022), saat ini lingkungan telah mengalami perubahan signifikan, termasuk kerusakan lingkungan baik di perkotaan maupun di pedesaan akibat pencemaran lingkungan, deforestasi, dan pembuangan sampah sembarangan. Pencemaran lingkungan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, yang telah hilang dari masyarakat pada umumnya (Putri, 2022).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 2 Mataram memberikan perhatian yang terus-menerus terhadap pendidikan dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMP N 2 Mataram pada hari Sabtu, terlihat bahwa peserta didik menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan, seperti melalui kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah mengungkapkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan di SMPN 2 Mataram. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program kepedulian sosial melibatkan kegiatan seperti berbagi selama bulan Ramadan, kegiatan SPENDU berbagi, dan penggalangan dana sumbangan untuk membantu warga sekolah yang terkena musibah. Sedangkan untuk

program kepedulian lingkungan, dilakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan pada hari Sabtu, merawat tanaman di sekolah, mengenalkan macam-macam sampah, melaksanakan kegiatan sarapan bergizi dengan minum vitamin bersama setiap Sabtu pagi, dan program P5 dalam kurikulum merdeka yang melibatkan kelas 7 dalam membuat kompos dari sampah organik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Evi Solviana, S.Pd., guru IPS, yang juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap peduli kepada peserta didik melalui contoh perilaku yang baik, karena guru memiliki intensitas paling banyak dalam interaksinya dengan peserta didik tak terkecuali didalam ataupun luar kelas.

Walaupun begitu, masih ada kekurangan pengetahuan di kalangan siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak semua siswa menunjukkan keinginan untuk membantu atau memberikan dukungan. Hal ini juga diperkuat oleh guru yang mengungkapkan bahwa kurangnya tanggung jawab dan disiplin siswa terlihat dari seringnya siswa terlambat, penampilan yang tidak rapi, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan rumah, tidur di kelas, dan absensi siswa dalam kegiatan yang dijadwalkan oleh sekolah, yang semuanya menunjukkan kurangnya kepedulian siswa.

Selain itu, penerapan nilai-nilai agama di dalam kelas juga masih kurang. Sebagai contoh, sebagian siswa lebih tertarik pergi ke kantin atau tidur di kelas daripada berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah seperti salat berjamaah, kegiatan literasi Alquran, serta acara Jumat Bersih dan Jumat Amal. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah juga terlihat dari tindakan seperti tidak melaksanakan tugas piket dan masih melakukan pembuangan sampah sembarangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Mataram di NTB. Digunakan pula data primer yang pengumpulannya menggunakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dan data sekunder yang didapatkan dari literatur dan dokumen terkait. Subjek penelitian adalah

kepala sekolah SMPN 2 Mataram, ibu Hj. ZOHRIAH, sedangkan informan penelitian meliputi guru, wakil kepala sekolah, dan peserta didik. Dalam proses mengumpulkan data peneliti menjalankan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diterapkan diterapkan pada analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan inferensi. (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Hasil Observasi

Ditinjau dari hasil temuan, bentuk-bentuk program kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan dapat disimpulkan dalam tabel hasil kegiatan observasi yakni sebagai berikut:

**Table 1 Results of observation activities**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Bentuk - bentuk program kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peduli Sosial</li> <li>➤ Toleransi</li> <li>➤ Tolong menolong</li> <li>➤ Peduli Lingkungan</li> </ul>
2.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah</li> <li>➤ Strategi building</li> <li>➤ Strategi substansial</li> <li>➤ Strategi manajerial</li> </ul>

#### 2. Bentuk-Bentuk Program Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil temuan, bentuk-bentuk program kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program-program yang dijalankan kepala sekolah dalam peningkatan peduli sosial dan peduli lingkungan meliputi:

1. Membangun toleransi antarumat beragama  
Kepala sekolah menyediakan tempat peribadatan untuk berbagai agama yang ada di sekolah, seperti tempat membaca Al-Quran untuk umat Muslim dan tempat membaca kitab suci bagi penganut agama Hindu dan Kristen. Hal ini merupakan bentuk dari toleransi antarumat beragama.
2. Mengajarkan nilai jujur  
Kepala sekolah mendidik peserta didik untuk tidak merugikan orang lain dan selalu berperilaku jujur pada diri sendiri dan orang lain.
3. Mendorong sikap gotong-royong

Kepala sekolah mengajarkan nilai gotong-royong dengan cara menggalang partisipasi dalam membantu sesama, seperti memberikan bantuan kepada warga sekolah yang terkena musibah.

4. Terlibat dalam kegiatan masyarakat  
Kepala sekolah mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat, seperti program SPENDU berbagi yang dilakukan pada bulan Ramadan. Kegiatan ini berupa membagikan buku paket kepada orang yang membutuhkan.
5. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah  
Kepala sekolah mendorong perilaku menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah. Peserta didik melakukan piket membersihkan ruangan kelas, dan seluruh warga sekolah, termasuk pegawai dan guru, ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah.
6. Memelihara tumbuhan dan mendukung penghijauan  
Kepala sekolah mengajarkan peserta didik untuk merawat tanaman di lingkungan

sekolah dan menjaga pohon-pohon yang ada. Dukungan terhadap program penghijauan juga dilakukan dengan merawat tanaman dan menempatkan pembuangan sampah organik dan non-organik pada masing-masing kelas.

### **3. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 MATARAM Lingkungan**

Strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Mataram dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan mencakup strategi manajerial, strategi bonding, dan strategi building.

#### **1. Strategi manajerial**

Meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi satuan pendidikan. Kepala sekolah merencanakan dan menempatkan personal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, baik itu guru maupun staf. Selain itu, strategi kepemimpinan ini juga mengharuskan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan untuk membentuk koordinasi yang baik antara seluruh anggota sekolah.

#### **2. Strategi bonding**

Strategi ini diterapkan untuk memperkuat keterikatan antara kepala sekolah dan bawahannya. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab dan membagi tugas sesuai hasil kesepakatan dengan guru. Berjalannya dengan baik komunikasi antara kepala sekolah dengan anggota sekolah lainnya, termasuk peserta didik, juga ditekankan dalam strategi ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **3. Strategi building**

Strategi ini tercermin dalam upaya kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah guna mewujudkan visi misi yang berkualitas dan profesional. Dengan pemberian reward atau penghargaan pada guru dan peserta didik yang memiliki prestasi sebagai bentuk strategi building. Selain itu, sekolah juga mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan menanamkan

sifat toleransi dan gotong-royong kepada warga sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Mataram juga melibatkan strategi bonding dan strategi building. Strategi bonding menunjukkan kepedulian kepala sekolah terhadap bawahannya, sementara strategi building dilakukan melalui pemberian penghargaan dan dukungan terhadap kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, kepala sekolah SMPN 2 Mataram menerapkan strategi kepemimpinan yang beragam dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah. Melalui strategi manajerial, bonding, dan building, kepala sekolah berupaya menciptakan koordinasi yang baik, mengembangkan sekolah yang berkualitas, dan memberikan suatu penghargaan bagi peserta didik dan guru yang berprestasi.

### **Pembahasan**

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Mataram dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan mencakup strategi manajerial, strategi bonding, dan strategi building.

Penelitian terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram menghasilkan beberapa temuan yang dapat dibahas secara lengkap. Pembahasan ini mencakup bentuk-bentuk program kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepemimpinan yang digunakan, dan dampak dari implementasi strategi tersebut.

1. Bentuk-bentuk program kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram menjadi fokus utama pembahasan. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan beberapa bentuk program kepemimpinan kepala sekolah antara lain :

#### **a. Bentuk program toleransi dan melihara lingkungan kelas dan sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa program toleransi terkait peduli sosial. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu membaca al-quran untuk yang beragam Muslim dan

membaca kitab lain sesuai keyakinan masing – masing. Program atau kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan sikap saling menghargai antar umat beragama yang dilakukan oleh warga sekolah. Selanjutnya untuk program peduli lingkungannya sendiri seperti kegiatan jum'at bersih untuk menjaga lingkungan sekolah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, di buat jadwal piket kelas dan jum'at bersih yang dilakukan oleh baik itu siswa pekebun maupun tenaga pendidik. Program yang di terapkan oleh kepala sekolah ini sifatnya rutin di SMPN sifatnya rutin dilakukan adalah program yang dilakukan sehari-hari atau terus menerus. Senada yang dikatan oleh (Hariyanto & Samani, 2012) Kegiatan sifatnya rutin yakni sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

- b. Bentuk program toleransi dan menyediakann tempat sampah organik dan non organik

Adapun bentuk program khususnya peduli sosial adalah program toleransi yang berpua menyediakan tempat peribadatan dan saling menghargai antar umat beragama, bersikap jujur, disiplin, Salam baik itu kepada sesama maupun kepada guru. Untuk program peduli lingkungan sendiri berupa menyediakann tempat sampah organik dan non organik hal ini dilakuka nuntuk dapat mempermudah peserta didik dalam membuang sampah plastik dan dedaunan. Program kepala sekolah ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tidak direncanakan. Menurut (Nofriza, 2020) Kegiatan spontan adalah dilakukannya suatu kegiatan pada suatu waktu dengan otomatis atau langsung.

- c. Bentuk program tolong menolong dan program penghijauan

Bentuk program kepala sekolah di SMPN 1 Mataram terkait dengan peduli sosial meliputi tolong menolong atau bakti sosial berupa, SPENDU berbagi

1000 buku paket yang dilakukan oleh sekoh, kegiatan ini dilakukan setiap tahun. Tidak hanya itu bentuk program kepala sekolah yang terencana terkait di peduli lingkungan juga dilakukan seperti program penghijauan (go green) aktifitas didalamnya adalah melakukan reboisasi dan membuang sampah pada tempatnya, sekolah menyiapkan tempat sampah organik dan organik. Program ini terfokus pada program yang sudah direncanakan dan butuh waktu tertentu. Menurut (Arifin, 2017) Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan siswa juga guru, mengevaluasi data siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dan merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti bimbingan belajar tambahan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menciptakan kelompok belajar siswa, serta menjalankan program pendampingan keluarga bermasalah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk menciptakan kondisi, proses, dan hasil belajar agar peserta didik dapat secara aktif melakukan pengembangan dalam meningkatkan potensi diri dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri serta kecakapan yang dirinya dan masyarakat butuhkan.

Dari hasil paparan bentuk - bentuk program kepemimpinan kepala sekolah terhadap peduli sosial dan peduli lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu program rutin, program incidental dan program terencana. Adapaun yang diprogramkan oleh kepala sekolah SMPN 2 Mataram untuk program rutin yaitu toleransi, memelihara kebersihan kelas dan sekolah, menyediakan tempat sampah organik dan non organik.

Selanjutnya program kepala sekolah berdasarkan kegiatan incidental berupa bersikap jujur memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, menghargai orang lain.

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram dapat dikelompokkan menjadi beberapa strategi.

a. Strategi manajerial digunakan untuk mengatur dan mengelola banyak orang di satuan pendidikan, seperti siswa dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, kepala sekolah melakukan perencanaan dan evaluasi program, serta pembentukan kepanitiaan untuk ujian nasional. Menurut (Anwar, 1994) Strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajemen yang menjadi penentu kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

b. Strategi substansial digunakan untuk mengembangkan program-program yang jelas dan terukur di sekolah. Strategi ini didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang dituangkan dalam program pendidikan, kurikulum, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Contohnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan bimbingan belajar tambahan dan pendampingan keluarga bermasalah. (Supriatna & Ilfiandra, 2006) mengatakan Strategi substansial merupakan bentuk penerapan bimbingan karir dengan menggunakan hubungan interpersonal (antara pembimbing dan klien).

c. Strategi building merupakan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada membangun hubungan yang saling peduli dan tergantung antara anggota sekolah. Melalui strategi ini, kepala sekolah

berusaha untuk membangun motivasi, semangat, dan kebersamaan di antara warga sekolah. Salah satu tujuan dari strategi building adalah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan seluruh anggota sekolah. Dalam penerapan strategi building, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ikatan yang kuat antara siswa, guru, dan staf sekolah. Kepala sekolah mendorong komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan, serta menghargai pendapat dan kontribusi dari setiap anggota sekolah. Dengan memperkuat hubungan antarindividu, diharapkan tercipta ikatan yang positif dan saling mendukung di antara mereka. Strategi building juga melibatkan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi anggota sekolah. Kepala sekolah memberikan apresiasi secara terbuka dan transparan, baik melalui pemberian penghargaan, pengumuman, atau bentuk pengakuan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anggota sekolah agar tetap berprestasi dan merasa dihargai atas kontribusinya. (Suriansyah, Ahmad, & Aslamiah, 2015) Kepala sekolah telah memberikan banyak strategi untuk meningkatkan mutu sekolah sehingga menjadi sekolah yang berkarakter dan berprestasi.

d. Strategi bonding ini lebih kepada ikatan moral untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial atau kebersamaan di luar lingkungan sekolah salah satunya menjenguk warga sekolah yang sakit baik itu guru maupun siswa yang ada di SMPN 2 Mataram. (Affrida, 2017)

Strategu ini lebih ditekankan pada moral sebagai landasan kekuasaan utama. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengorganisir acara seperti kegiatan gotong royong, outing, atau kegiatan lain yang memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Melalui kegiatan ini, tercipta rasa kebersamaan, persatuan, dan saling peduli di antara anggota sekolah. Menurut Istikomah (2019) Kepala sekolah dan stafnya bekerja sama dalam sebuah hubungan dan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa pengembangan sekolah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan sekolah pada setiap harinya. Gaya kepemimpinan ini memfokuskan bahwa hubungan saling peduli dan bergantung merupakan hal penting dan dapat dibentuk dengan menjalankan kewajiban dan komitmen yang dilakukan bersama-sama. Penerapan strategi bonding juga melibatkan pembentukan komite atau kelompok kerja di sekolah. Kepala sekolah dapat menggandeng siswa, guru, dan staf sekolah untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah, mengimplementasikan program, atau mengembangkan inisiatif baru. Dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih kuat. Sebagai contoh, dalam SMPN 2

- e. Mataram, kepala sekolah menerapkan strategi bonding dengan mengadakan kegiatan kebersamaan seperti perayaan hari ulang tahun sekolah, acara olahraga antarkelas, atau kegiatan keagamaan bersama. Kegiatan ini membantu membangun hubungan yang positif

dan mempererat ikatan antarwarga sekolah. Dengan strategi bonding yang efektif, diharapkan terwujud iklim sekolah yang harmonis, kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah, serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Strategi ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, saling menginspirasi, dan membantu setiap anggota sekolah untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dari hasil penjabaran berikut terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan terdapat beberapa strategi yang di gunakan. Adapaun strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Mataram berupa strategi manajerial berupa perencanaan, supervisi /pengawasan dan pengorganisasian. Untuk strategi subtansial sendiri berupa mewujudkan visi misi dan menciptakan sekolah yang berkualitas. Selanjutnya strategi building seperti menyediakan fasilitas dan yang terakhir strategi bonding berupa pembinaan, hubungan Kerjasama, mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan peduli sosial dan peduli lingkungan di SMPN 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa program-program yang melibatkan toleransi, saling menghargai, kejujuran, tolong-menolong, dan bakti sosial telah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk strategi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang peduli sosial dan peduli lingkungan. Selain itu, strategi manajerial, subtansial, building, dan bonding juga telah diterapkan oleh kepala sekolah untuk

memajukan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah.

Ditinjau dari hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan terkait penelitian ini:

1. Bagi kepala sekolah:

Kepala sekolah perlu mengokohkan dan memajukan pengelolaan kultur sekolah yang kondusif di SMPN 2 Mataram. Diperlukan penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah.

2. Bagi guru:

Guru perlu mempelajari dan mengadopsi nilai-nilai positif dari strategi kepemimpinan kepala sekolah terkait peduli sosial dan peduli lingkungan. Dengan menambah wawasan ini, guru bisa berkembang dan turut berkontribusi dalam kemajuan pendidikan.

3. Bagi penelitian sejenis:

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis di masa depan. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan strategi kepemimpinan kepala sekolah terkait peduli sosial dan peduli lingkungan sebagai acuan dalam penelitian mereka.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih peduli sosial dan peduli lingkungan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru SMAN 2 Mataram yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.

Anwar, A. (1994). *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Amrico.

Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Hariyanto, & Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIA*, 51–59.

Istiqomah. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata.

Nofriza, E. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.

Putri, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Domas Agointi Prima Kuala Tanjung.

Silfianti. (2013). Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan*, 220–461.

Sofo, F., Fitzgerald, R., & Jawas, U. (2012). Instructional Leadership in Indonesian School reform: Overcoming the problems to move forward. *School Leadership and Management*, 503–522.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif (Kualitatif)*. Alfabeta.

Supriatna, & Ilfiandra. (2006). Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir.

Suriansyah, Ahmad, & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*.

Wahyosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.